Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Siti Ari Fah
Universitas Negeri Padang-FBS
sitiarifah0897@gmail.com

Lingkungan merupakan komponen yang berpengaruh dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Lingkungan juga dapat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah dengan lingkungan yang bersih akan membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan begitu pula sebaliknya. Namun, tingkat kesadaran kita akan pentingnya lingkungan masih sangat minim. Guru sebagai tenaga pendidik memainkan peranan penting dalam mengajarkan pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang lingkungan.

Masalah lingkungan bukanlah masalah baru di Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah lingkungan yaitu dengan menanamkan pentingnya menjaga lingkungan pada generasi muda sejak dini. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan menjaga lingkungan dapat dimasukkan dalam materi lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ramadhan, Sukma, dan Indriyani (2019) penggunaan tema lingkungan dalam pembelajaran teks dapat memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Adanya materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat peserta didik berpikir mengenai hal-hal positif dan negatif bagi lingkungan. Menurut Putri, Ramadhan, dan Gani (2012) berpikir adalah kemampuan manusia untuk membahas dan mencari arti suatu realita. Peserta didik diharapkan dapat berpikir dan menyesuaikan gaya hidup yang akan mengurangi beban kita terhadap lingkungan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di lingkungan masyarakat. Untuk dapat mengembangkan keterampilan komunikatif, peserta didik dapat menggunakan materi isu-isu global khususnya tentang lingkungan. Dalam berkomunikasi perlu diperhatikan kesantunan bertutur. Menurut Halawa, Gani, dan Ramadhan (2019), kesantunan bertutur adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi. Orang-orang yang berbahasa santun cenderung mendapatkan respon positif dari lawan bicaranya. Bahasa digunakan sebagai alat bagi

seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Putri, Gani, dan Ramadhan, 2019). Mantapnya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi dan mengajak mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Di samping itu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Menurut Piliang, Atmazaki, dan Ramadhan (2014) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Peserta didik diharapkan dapat kreatif dalam memproduksi ataupun mengerjakan suatu proyek yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan, seperti pembuatan pencuci piring bertenaga tangan yang tidak membutuhkan listrik dan sedikit air, lampu garam yang dapat dimanfaatkan saat listrik mati, dan berbagai penemuan lainnya. Berbagai penemuan-penemuan tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan bagi lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan untuk membuat peserta didik berpartisipasi dalam melindungi lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan dilaksanakannya *lesson study* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Putri, Atmazaki, dan Ramadhan (2013) *lesson study* yaitu salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya. Agar siswa dapat berperan serta dalam menjaga lingkungan, maka penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, kepedulian lingkungan dan perubahan perilaku terhadap lingkungan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang komunikasi menyebabkan terjadinya arus informasi melalui telepon, radio, televisi, dan rekaman. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan tersebut salah satunya dalam pembelajaran tentang materi lingkungan. Peserta didik dapat mendengarkan berbagai informasi yang disiarkan melalui media tersebut. Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diperhatikan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan lingkungan (Sukma, Mahyudin, Rahmatina, dan Suriani, 2018).

Penggunaan media literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungan. Kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik memahami pembelajaran sehingga dapat mengimplikasinya dalam kehidupan. Literasi berkaitan erat dengan istilah wacana mahir,

yaitu kemampuan seluruh bahasa mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan untuk mengkonstruksi elemen-elemen yang ada di dalamnya (Sukma, Indrawati, dan Suriani, 2019).

Menurut Amelia, Sukma, dan Asma (2015) peserta didik yang mengembangkan keterampilan menulis sejak usia dini memperoleh alat yang berharga untuk belajar, komunikasi, ekspresi diri dan membantu mereka berhasil di sekolah dan masyarakat. Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan salah satunya dengan menghasilkan teks persuasi yang intinya mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Berbagai karya hasil keterampilan menulis siswa ini diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap lingkungan. Diharapkan masyarakat lebih perhatian dan peduli akan kebersihan lingkungan.

Pembelajaran tentang lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, nilai dan sikap peserta didik dalam kaitannya dengan lingkungan (Sukma, Ramadhan, dan Indriyani, 2020). Pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungannya, mulai memahami lingkungan, menyadari berbagai masalah lingkungan dan memikirkan solusi atas masalah tersebut. Pendidikan lingkungan dapat diterapkan pada seluruh siswa dengan usia yang berbeda.

Berdasarkan angket yang saya sebarakan kepada mahasiswa UNP Semester 5 Tahun 2020, diperoleh data sebagai berikut. Pernyataan pertama, yaitu materi lingkungan perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 50% menyatakan setuju, 46,7% menyatakan sangat setuju, 3,3% tidak setuju, dan kurang setuju 0%. Pernyataan kedua, yaitu materi lingkungan merupakan topik yang menarik untuk dipelajari khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 70% menyatakan setuju, 26,7% menyatakan sangat setuju, 3,3% menyatakan tidak setuju, dan 0% kurang setuju. Pernyataan ketiga, yaitu upaya-upaya pelestarian lingkungan dapat dimasukkan dalam teks-teks bacaan bahasa Indonesia, 63,3% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 3,4% tidak setuju, dan kurang setuju 0%. Pernyataan keempat, yaitu guru memiliki kontribusi penting dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran di kelas, 60% menyatakan sangat setuju, 36,7% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju. Pernyataan kelima, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, 50% menyatakan setuju, 46,7% menyatakan sangat setuju, 3,3% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju.

Pernyataan keenam, yaitu materi lingkungan merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 63,3% menyatakan sangat setuju, 33,3%

menyatakan setuju, 3,4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju. Pernyataan ketujuh, yaitu pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik, 60% menyatakan setuju, 36,7% menyatakan sangat setuju, 3,3% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju. Pernyataan kedelapan, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di lingkungan masyarakat, 53,3% menyatakan setuju, 43,3% menyatakan sangat setuju, 3,4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju. Pernyataan kesembilan, yaitu lingkungan dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 50% menyatakan sangat setuju, 46,7% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju. Pernyataan kesepuluh, yaitu materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan sikap siswa yang peduli lingkungan, 56,7% menyatakan sangat setuju, 36,7% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan kurang setuju, 3,3% menyatakan tidak setuju.

Dari hasil penelitian penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa materi lingkungan sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi lingkungan merupakan topik yang menarik untuk dipelajari khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Upaya-upaya pelestarian lingkungan dapat dimasukkan dalam teks-teks bacaan bahasa Indonesia. Guru dapat mengimplikasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan salah satunya dengan mencari contoh yang relevan sehingga siswa lebih paham dengan materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizki, **Elfia Sukma**, dan Nur Asma. (2015). Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD, Vol 1 (1)
- Halawa, Noibe, Erizal Gani, dan **Syahrul Ramadhan**. (2019). *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis*. *Jurnal Bahasa, dan Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 15, No.2
- Piliang, Wilda Srihastuty Handayani, Atmazaki, dan **Syahrul Ramadhan**. (2014). Kontribusi Kemampuan Apresiasi Sastra dan Berpikir Kreatif terhadap Keterampilan Bermain Drama pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2
- Putri, Gusnita Roza, **Syahrul Ramadhan**, dan Erizal Gani. (2012). Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1
- Putri, Idra, Atmazaki, dan **Syahrul Ramadhan**. (2013). Pelaksanaan *Lesson Study* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII 5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 1 Nomor 1
- Putri, Silvia Wina, Erizal Gani, dan **Syahrul Ramadhan**. (2019). *Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa Edisi 100 Hari Anies-Sandi Memerintah Jakarta*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 15 (1)
- Ramadhan, S.**, Elfia Sukma, dan V. Indriyani. (2019). *Environmental education and disaster mitigation through language learning*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314
- Sukma, Elfia**, Ritawati Mahyudin, Rahmatina, and Ari Suriani. (2018). *Problems in Oral Language Teaching in Primary School*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 301
- Sukma, Elfia**, Syahrul Ramadhan, dan V. Indriyani. (2020). *Integration of Environmental Education in Elementary Schools*. *PhysicsIOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*1481
- Sukma, Elfia**, Tin Indrawati, dan Ari Suriani. (2019). *Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 3, Nomor 2

LAMPIRAN

Tabel 1

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Materi lingkungan perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	46,7%	50%	0%	3,3%
2.	Materi lingkungan merupakan topik yang menarik untuk dipelajari khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	26,7%	70%	0%	3,3%
3.	Upaya-upaya pelestarian lingkungan dapat dimasukkan dalam teks-teks bacaan bahasa Indonesia	63,3%	33,3%	0%	3,4%
4.	Guru memiliki kontribusi penting dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran di kelas	60%	36,7%	0%	3,3%
5.	Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik	46,7%	50%	0%	3,3%
6.	Materi lingkungan merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari	63,3%	33,3%	0%	3,4%
7.	Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik	36,7%	60%	0%	3,3%
8.	Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di lingkungan masyarakat	43,3%	53,3%	0%	3,4%
9.	Lingkungan dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia	50%	46,7%	0%	3,3%
10.	Materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan sikap siswa yang peduli lingkungan	56,7%	36,7%	3,3%	3,3%